

PERAN MEDIASI EKSPEKTASI PENDAPATAN DALAM PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA

Tari Riskianti¹, Santi Susanti², Maulana Amirul Adha³
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta
tari.rizki28@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the mediating role of income expectations in the influence of entrepreneurship education on students' entrepreneurial intentions. The research method used is a quantitative method with a survey design. The population of this study is 12th-grade students of SMKN 45 Jakarta, with an accessible population of 180 students. The sampling technique used is proportional sampling, resulting in a sample of 124 students. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) with the help of Smart PLS 4.0 software.

Article History

Submitted: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Published: 16 Desember 2024

Key Words

Income expectations, entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intentions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mediasi ekspektasi pendapatan dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 45 Jakarta dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 180 siswa. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode proportional sampling dan diperoleh sampel sebanyak 124 siswa. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software Smart PLS 4.0.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Published: 16 Desember 2024

Kata Kunci

Ekspektasi pendapatan, Pendidikan kewirausahaan, Intensi Berwirausaha

Pendahuluan

Pengangguran bukanlah hasil dari sebuah keputusan untuk tidak bekerja, melainkan disebabkan oleh keterbatasan peluang pekerjaan, terutama di daerah perkotaan yang padat hal ini didasari oleh teori ekonomi seperti teori pengangguran friksional dan teori ketidakcocokan pekerjaan menjelaskan, bahwa pengangguran dapat terjadi karena kesenjangan antara kualifikasi pekerjaan yang tersedia dan kualifikasi individu yang mencari pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (Sadono Sukirno, 2019) yang mengatakan bahwa, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Selain itu, faktor ekonomi makro seperti resesi juga dapat berkontribusi pada tingkat pengangguran yang tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan resmi yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa SMK disiapkan untuk bekerja di bidang khusus. Di SMK, pendekatan pembelajaran mencakup penerapan praktik kerja lapangan, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi dunia kerja. Didukung oleh pendapat dari penelitian (Remington, T.F. 2018) bahwa pendidikan sistem ganda merupakan pendidikan yang mencocokkan tuntutan dunia kerja dengan kompetensi apa yang harus dimiliki lulusan, pendidikan ini juga tidak hanya memberikan peserta didiknya

pengetahuan berupa teori tetapi dengan keterampilan kerja sesuai kompetensinya agar dapat digunakan sebagai fondasi untuk memasuki dunia kerja Idealnya, hal ini diharapkan memberikan keunggulan bagi siswa karena mereka telah mengembangkan keahlian dan mendapatkan pengalaman praktis.

Menurut statistik dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 yang diunggah pada laman (Kompasdata, 2022), angka pengangguran di Indonesia mencapai 5,86%, yang setara dengan 8,64 juta individu. Terdapat dominasi pengangguran di antara lulusan SMK, mencapai 9,42%, disusul oleh lulusan SMA dengan 8,57%. Lulusan SMP mengalami tingkat pengangguran sebesar 5,95%, sedangkan lulusan Diploma I, II, dan III, serta Diploma IV, S1, S2, S3 memiliki masing-masing andil sekitar 4,59% dan 4,80%. Sedangkan, tingkat pengangguran terendah ditemukan di kalangan lulusan SD, sekitar 3,59%. Analisis data ini mengindikasikan bahwa lulusan SMK merupakan kelompok yang paling banyak mengalami pengangguran di Indonesia

Melalui pendidikan kewirausahaan, khususnya melalui mata pelajaran kewirausahaan, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Ini dapat membantu dalam mengembangkan serta membentuk sikap kewirausahaan siswa (Arpizal et al., 2022). Keinginan untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi daripada yang dapat diperoleh sebagai karyawan membuat berwirausaha menjadi daya tarik tersendiri (Setiawan & Sukanti, 2016). Ironisnya, banyak siswa memiliki ekspektasi pendapatan yang rendah atau tidak pasti terkait berwirausaha, sementara mereka memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap pendapatan sebagai karyawan swasta atau pemerintah. Padahal, dalam realitanya, berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja dapat menghasilkan pendapatan yang jauh lebih besar daripada bekerja di sektor pemerintah (Widianingsih, 2021). Sedangkan Intensi mencerminkan dorongan seseorang untuk memulai suatu usaha, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pemikiran terhadap resiko dan peluang yang telah dipertimbangkan secara matang (Zaskia & Mulyadi, 2023). Intensi atau niat untuk berwirausaha tercermin dalam kemauan, ketekunan, dan keuletan untuk mencapai kesuksesan dalam usaha, kesiapan untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul, kemauan untuk mencari metode dan pendekatan baru, serta kesiapan untuk belajar dari kegagalan yang mungkin terjadi.

Penelitian ini mencoba untuk mengisi gap pada penelitian sebelumnya yaitu mengkaji sejumlah faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha khususnya di kalangan siswa SMK. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji faktor faktor yang mendukung dan berperan dalam minat intensi berwirausaha, namun belum banyak yang mengkaji peranan pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan sebagai variabel mediasi khususnya terhadap siswa SMK khususnya di SMKN 45 Jakarta yang mana telah mematuhi regulasi pemerintah dalam penyusunan kurikulum mereka dengan mengintegrasikan mata pelajaran produktif, kreatif, dan kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran, siswa menerima pengajaran teori dan praktik terkait kewirausahaan dengan model pembelajaran *teaching factory* yang bertujuan untuk membentuk mentalitas berwirausaha pada siswa dan menginspirasi mereka untuk benar-benar menjadi wirausaha setelah mereka menyelesaikan pendidikan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia dan pengurangan angka pengangguran. Mengacu pada konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menjalankan sebuah penelitian dengan berjudul Peran Mediasi Ekspektasi Pendapatan Dalam Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa dengan ekspektasi pendapatan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMKN 45 Jakarta dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 180 siswa dengan sampel berjumlah 124 siswa XI yang dipilih menggunakan metode proportional sampling. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jl. Kpbd No.9, RT.9/RW.1, Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Penelitian berlangsung dari November 2023 hingga Juni 2024 dengan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software Smart PLS 4.0

Hasil

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. Validitas Konvergen

Sebuah indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai faktor loading-nya lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, jika terdapat loading factor yang kurang dari 0,6, maka indikator tersebut akan dieliminasi atau dihapus dari model. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas. Berdasarkan hasil uji validitas didapati seluruh item pernyataan dari variabel penelitian memiliki nilai loading faktor lebih dari 0.7 atau 70% sehingga seluruh item pernyataan dari setiap variabel 63 dinyatakan valid

b. Validitas Diskriminan

Jika nilai AVE > 0,5, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memenuhi kriteria validitas diskriminan. Berikut ini merupakan hasil validitas diskriminan

Table 1. Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	Y
X1	0.784		
X2	0.273	0.799	
Y	0.273	0.282	0.783

Pada tabel di atas didapati nilai AVE > 0,5, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memenuhi kriteria validitas diskriminan. Selanjutnya jika dilihat hubungan setaip variabelnya memiliki hubungan kuat untuk pasangan variabelnya, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian kali ini valid

c. Uji Kendala Komposit

Pengujian keandalan komposit bertujuan untuk menilai reliabilitas instrumen dalam satu model penelitian. Jika semua nilai variabel laten memiliki keandalan komposit > 0,7, itu menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah terbukti handal atau konsisten. Berikut merupakan hasil perhitungan.

Table 2. Uji Kendala Komposit

	Composite Reliability
X1	0.95
X2	0.934
Y	0.95

d. Alfa Cronbach

Selain keandalan komposit, uji reliabilitas juga diperkuat dengan menggunakan alfa Cronbach. Jika nilai alfa Cronbach > 0,7, maka suatu variabel dapat dianggap reliabel. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan SmartPLS

Table 3. Uji Alfa Cronbach

Pada tabel di atas didapati nilai alfa Cronbach > 0,7, maka seluruh variabel dapat

	Cronbach's Alpha
X1	0.944
X2	0.919
Y	0.943

dianggap reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di atas didapati variabel laten memiliki keandalan komposit > 0,7

e. Pengujian Multikolinearitas

Peneliti mengitung nilai multikolinearitas dari konstruk. Pada pengujian reliabilitas melihat nilai VIF dan nilainya harus < 5 untuk dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, Setelah dihitung didapati nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian kali ini dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

a. R-Square

Nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki kekuatan "tinggi", "sedang", atau "rendah". Berikut merupakan hasil perhitungan

Table 4. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.964	0.963

Berdasarkan hasil perhitungan didapati nilai R-Square 0.963 dan mendekati 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan tinggi.

b. Relevansi Prediktif (Q2)

Nilai Q2 yang lebih besar dari > 0 menunjukkan bahwa model 67 memiliki relevansi prediktif, sedangkan jika kurang dari < 0 menunjukkan kurangnya relevansi prediktif.

Table 5. Uji Relevansi Prediktif (Q2)

	RMSE	MAE	Q ² predict
Y	0.992	0.795	0.046

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana yang disajikan pada tabel di atas didapati nilai Q2 yang lebih besar dari > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif.

c. F-Square (F2)

Pengujian F-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria pengukuran F-Square adalah 0,35 untuk pengaruh besar, 0,15 untuk pengaruh sedang, dan 0,02 untuk pengaruh kecil.

Table 6. Uji F-Square

	X1	X2	Y
X1			0.001
X2			24.603

Berdasarkan hasil perhitungan didapati kriteria pengukuran pada variabel X1 didapati memiliki pengaruh kecil, sedangkan variabel X2 memiliki pengaruh tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang digunakan

1) Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Table 7. Uji Koefisien Jalur

	Original Sample (O)
X1 -> X2	0.273
X1 -> Y	0.005
X2 -> Y	0.98

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas didapati nilai koefisien jalur adalah positif, maka terdapat hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, jika nilai variabel independen meningkat, nilai variabel dependen juga meningkat.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values)

Table 8. Uji P-Values

	P Values
.X1 -> X2	0.004
X1 -> Y	0.747
X2 -> Y	0.000

Jika nilai P-Values < 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap signifikan, sebaliknya jika nilai P-Values > 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak signifikan. Pada hasil penelitian kali ini didapati hasil X1 berpengaruh terhadap X2 dengan P-Value 0.004 < 0.005, namun X1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan P-Value 0.747 > 0.05. Selanjutnya X2 memiliki pengaruh pada variabel Y dengan P-Value 0.000 < 0.05.

b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Berdasarkan hasil perhitungan didapati hasil sebagai berikut

Table 8. Uji P-Values

	Original Sample (O)	P Values
X1 -> X2 -> Y	0.267	0.004

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung dengan X2 sebagai mediasi didapati X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y dengan X2 sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Ekspektasi Pendapatan. Hal tersebut didapati dari hasil uji hipotesis dengan nilai positif pada uji koefisien jalur dan memiliki nilai P-Value 0.004 yang mana kurang dari 0.05 sehingga H1 dapat diterima.

Hipotesis 2: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hal tersebut didapati dari hasil uji hipotesis dengan nilai positif pada uji koefisien jalur dan memiliki nilai P-Value 0.747 yang mana lebih dari 0.05 sehingga H2 ditolak.

Hipotesis 3: Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian didapati Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hal tersebut didapati dari hasil uji hipotesis dengan nilai positif pada uji koefisien jalur dan memiliki nilai P-Value 0.000 yang mana kurang dari 0.05 sehingga H3 dapat diterima.

Hipotesis 4: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian didapati Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai Mediasi. Hal tersebut didapati dari hasil uji hipotesis dengan nilai positif pada uji koefisien jalur dan memiliki nilai P-Value 0.004 yang mana kurang dari 0.05 sehingga H4 dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspektasi Pendapatan,
2. Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.
3. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.
4. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai mediasi.

Referensi

- Arpizal, A., Rahayu, S. P., & Dwijayanti, N. S. (2022). Pengaruh Sikap Berwirausaha dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 80–90. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Remington, T.F. (2018). *PublicPrivate Partnerships in TVET: Adapting the Dual System in the United States*. *Journal of Education & Training*. Hlm 1-27. Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia, 2019). Hal. 169

- Widianingsih, A. T. (2021). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.164>
- Zaskia, A., & Mulyadi, H. (2023). Intensi Berwirausaha: Analisis Bibliometrik. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, VII(Intensi Berwirausaha: Analisis Bibliometrik), 136–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5959>